



**PENGGUNAAN BAHASA BUTON CIA-CIA DI  
DUSUN TAENO BAWAH DESA RUMAH TIGA  
KECAMATAN TELUK AMBON PROVINSI  
MALUKU**

*Saharia Kouwe  
Romilda Arivina da Costa  
Grace Somelok*

**ABSTRAK:** Penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif yang juga menggunakan beberapa aspek kuantitatif, seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sumber penelitian ini adalah ranah keluarga, ketetangaan, keakraban, pekerjaan dan pendidikan penggunaan kekerapan BC pada kelompok GM sudah mengalami pergeseran, sedangkan kekerapan penggunaan BC pada kelompok GT masih berimbang antara BC dan BIDA dan kelompok GL BC masih tetap dipertahankan. Penggunaan BC di Dusun Taeno Bawah menunjukkan pergeseran yang relatif meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Buton Cia-Cia di Dusun Taeno Bawah.

**Kata kunci:** *Penutur penggunaan kekerapan dan pergeseran bahasa.*

***USE OF BUTON CIA-CIA LANGUAGE IN DUSUN TAENO  
BAWAH DESA RUMAH TIGA KECAMATAN TELUK AMBON  
PROVINCE OF MALUKU***

***Saharia Kouwe  
Romilda Arivina da Costa  
Grace Somelok***

**ABSTRACT:** This research is based on characteristics of qualitative research that also uses some quantitative aspects, such as age, education, and occupation. The sources of this study were family domains, homelessness, familiarity, work and education of the use of BC frequency in the GM group had been shifting, while the frequency of BC usage in the GT group was still balanced between BC and BIDA and the GL BC group was still maintained. The use of BC in Lower Taeno Hamlet shows a relatively increased shift. Thus, the results of this study have responded to the purpose of the study, namely to describe the use of the Buton Cia-Cia language in Taeno Lower Hamlet.

**Keywords:** *Speakers of frequency usage and language shift.*

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antarsesamanya sejak berabad-abad silam. Bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitas-komunitas masyarakat atau bangsa. Pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya.

Menurut Chaer (2004: 11) bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama. Oleh karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen serta memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Sedangkan menurut Fasold (2008: 1) meskipun suatu bahasa tergolong baik dan indah, jika tidak digunakan oleh pemakainya, bahasa tersebut tidak akan berkembang, bahkan akan mati. Penting tidaknya suatu bahasa dapat juga didasari patokan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, pengungkap budaya.

Indonesia memiliki banyak pulau serta keragaman bahasa, budaya, dan adat-istiadat. Indonesia menempati posisi kedua dari negara-negara lain di dunia dengan jumlah bahasa daerah terbanyak yaitu 742 bahasa daerah. Sebelum Papua Nugini yang menempati posisi pertama bahasa daerah terbanyak di dunia dengan jumlah 867 bahasa daerah. Dari 745 bahasa daerah satu diantaranya termasuk bahasa daerah dari Maluku

Dari 131 bahasa daerah di Maluku ini, 22 bahasa yang kini terancam punah karena kurangnya perhatian pemerintah setempat untuk melestarikan bahasa daerahnya, dan 22 bahasa di Maluku terancam punah dari empat kabupaten di antaranya Kabupaten Buru sebanyak dua bahasa, Kabupaten Seram Bagian Barat sebanyak empat bahasa, Kabupaten Seram Bagian Timur sebanyak enam bahasa serta 10 bahasa dari Kabupaten Maluku Tengah.

Demikian hanya dengan bahasa Buton Cia-Cia, bahasa ini merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Dusun Taeno Bawah. Dusun Taeno Bawah dijadikan sebagai lokasi penelitian karena masyarakat yang berkediaman di Dusun Taeno Bawah adalah masyarakat Buton Cia-Cia, kecuali yang perkawinan campur. Dusun Taeno bawah adalah sala satu dusun yang terletak di Desa Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. Dusun Taeno Bawah adalah salah satu dusun yang letak wilayahnya tidak jauh dari wilayah kampus dan wilayah pengembangan kota Ambon, dan sekaligus merupakan jalur akses utama kebandara Pattimura. Kampung ini dinamakan kampung Taeno yang artinya tempat persinggahan dan mereka memilih Taeno sebagai tempat persinggahan karena lokasinya terletak dipergunungan, alasan mereka memilih daerah yang berada di pegunungan karena kalau saudara-saudara mereka yang datang dari pulau Buton dari jauh mereka dengan kapal, mereka yang berada di Taeno sudah tau yang dari sana adalah saudara-saudara mereka. Mereka datang ke pulau Ambon untuk berdagang.

Masyarakat Dusun Taeno Bawah menggunakan lebih dari satu bahasa yang kadang-kadang digunakan secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Bahasa Buton Cia-Cia yang disingkat (BC), Bahasa Indonesia Melayu Ambon yang disingkat (BIDA), Bahasa Indonesia yang disingkat (BI). Istilah BIDA didasari pada alasan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Taeno Bawah lebih terbiasa dan mengenal istilah tersebut dibandingkan dengan istilah bahasa Melayu Ambon. Bahkan mereka lebih sering menyebutnya sebagai Dialek Ambon saja. Mengapa ada juga beberapa orang yang tahu tentang bahasa Melayu Ambon, tetapi mereka pada umumnya adalah masyarakat dari generasi lanjut usia.

Sebagai penutur yang tinggal dekat wilayah pengembangan kota Ambon dan sekaligus jalur akses utama ke Bandara Pattimura, khususnya kalangan orang tua-tua mereka masih tetap mempertahankan Bahasa Daerah (Bahasa Buton Cia-Cia) dikarenakan untuk mempertahankan Bahasa Daerah sebagai bentuk pelestarian salah satu khasanah budaya bangsa Indonesia, bahasa daerah merupakan bahasa ibu yang keberadaannya sangat penting untuk dipertahankan, bahasa daerah juga merupakan cermin identitas seseorang yang harus tetap dipertahankan agar tetap menjaga kekayaan budaya bangsa ini, Masyarakat Dusun Taeno Bawah untuk generasi muda mereka hanya mengerti apa yang disampaikan lalu merespon kembali dengan BIDA atau BI. Masyarakat Dusun Taeno Bawah untuk generasi transisi ada sebagian masyarakat yang hanya bisa mengerti apa yang disampaikan.

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia melakukan interaksi, bekerja sama, dan menjalin kontak sosial di dalam masyarakat. Dalam hal ini, manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi, yaitu bahasa. Bahasa memungkinkan manusia untuk membentuk kelompok sosial sebagai pemenuhan kebutuhannya untuk hidup bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik karena objek penelitiannya berupa bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Hal tersebut memungkinkan karena sociolinguistik merupakan ilmu interdisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya bahasa itu dalam masyarakat. (Chaer dan Leonie, 1995: 2).

Chaer dan Agustina (2010:142) mengemukakan bahwa pergeseran bahasa menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa akan terjadilah pergeseran bahasa

Rumusan masalah terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Kalau seorang atau sekelompok orang penutur pindah ke tempat lain yang menggunakan bahasa lain, dan bercampur dengan mereka, maka yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penggunaan Bahasa Buton Cia-Cia di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku.

**A. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang didasarkan karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moeloeng 1998:4), sebagai berikut:

Data bersifat alamiah (*natural seting*), Manusia sebagai alat (*instrumen*), baik peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain berperan sebagai pengumpul data utama, Menggunakan metode kualitatif, seperti pengamatan, wawancara atau telaah dokumen, Analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar dan angka, lebih mementingkan proses dari pada hasil, desain yang digunakan bersifat sementara, pola lapangan yang sulit dilakukan terlebih dahulu, banyaknya sistem nilai yang terkait dengan interaksi berbagai hal yang tidak terduga.

**B. PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan situasi penggunaan bahasa dari beberapa ranah atau domain penggunaan bahasa yaitu penggunaan bahasa berdasarkan umur penutur, penggunaan bahasa pada ranah keluarga, ranah pendidikan, ranah pekerjaan, ranah keakraban dan ranah ketetanggaan.

Kekerapan Penggunaan Bahasa di DTB Berdasarkan Umur Penutur

UMUR	PENGGUNAAN BAHASA						JUMLAH
	BI		BIDA		BC		
	F	%	F	%	F	%	%
<12-25	42	8	388	76	83	16	100
26-50	130	10	446	37	644	53	100
>51	49	10	99	20	338	70	100

Data ini didapat dari saya membuat tabel besar dan responnya dilihat dari pertanyaan 1-27 jadi satu responden punya kemungkinan 27 jawaban itu berapa kali mereka memilih BI, BIDA dan BC. kemudian kita membuat tabel frekuensi untuk 83 responden dengan pembagian umur 12-25,26-50,dan 51-70. Responden dengan rentang umur 12-25 tahun yang menjawab BI adalah 42, sedangkan umur 26-50 yang menjawab BIDA 388, dan yang menjawab BC adalah 83 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $42+388+83= 513$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $42 \times 100 : 513 = 8\%$ , kemudian  $388 \times 100 : 513 = 76\%$ , dan  $83 \times 100 : 513 = 16\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $8+76+16= 100\%$ .

Umur 26-50 tahun yang menjawab BI adalah 130, sedangkan BIDA adalah 446 dan BC adalah 644 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $130+446+644=1,220$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $130 \times 100 : 1220 = 10\%$ , kemudian  $446 \times 100 : 1220 = 37\%$  dan  $644 \times 100 : 1220 = 53\%$ , kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100%  $10+37+ 53= 100\%$

Responden dari rentang umur 51-70 tahun yang menjawab BI adalah 49, sedangkan BIDA adalah 99 dan yang menjawab BC adalah 338 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $49+99+338=486$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $49 \times 100 : 486 = 10\%$ , kemudian  $99 \times 100 : 486 = 20\%$ , dan  $338 \times 100 : 486 = 70\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100%  $10+20+70=100\%$ .

Kekerapan Penggunaan Bahasa di DTB. Berdasarkan Umur Penutur pada Ranah Keluarga

UMUR	PENGGUNAAN BAHASA						JUMLAH
	BI		BIDA		BC		
	F	%	F	%	F	%	%
<12-25	0	0	41	43	54	57	100
26--50	0	0	11	4	239	96	100
>51	0	0	0	0	90	100	100

Data ini didapat dari saya membuat tabel besar dan responnya dilihat dari pertanyaan 1-5 pada ranah keluarga jadi satu responden punya kemungkinan 5 jawaban itu berapa kali mereka memilih BI, BIDA dan BC. kemudian dari tabel itu saya blok berdasarkan ranah dan umur penutur lalu kemudia kontrol (f) lalu kita lihat dari umur 12-25 tahun dari ranah keluarga berapa kali mereka menjawab BI, BIDA dan BC. pada ranah keluarga responden dari umur 12-25 tahun yang menjawab BI adalah 0, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 41, dan yang menjawab BC adalah 54, kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+41+54=95$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 95 = 0\%$ , kemudian  $41 \times 100 : 95 = 43\%$ , dan  $54 \times 100 : 95 = 57\%$  kemudia dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+43+57=100\%$ .

Sedangkan umur 26-50 tahun yang menjawab BI adalah 0, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 11 dan yang menjawab 239, kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+11+239=250$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 250 = 0$ , kemudian  $11 \times 100 : 250 = 4\%$ , dan  $250 \times 100 : 250 = 96\%$ , kemudia dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+4+96=100\%$ .

Umur 51-70 tahun yang menjawab BI 0, sedangkan BIDA 0, dan BC 90, kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+0+90=90$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 90 = 0\%$ , kemudian  $0 \times 100 : 90 = 0\%$ , dan  $90 \times 100 : 90 = 100\%$ , kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+0+100\%$ .

Kekerapan Penggunaan Bahasa di DTB. Berdasarkan Umur Penutur pada Ranah Ketetangaan

UMUR	PENGGUNAAN BAHASA						JUMLAH
	BI		BIDA		BC		
	F	%	F	%	F	%	%
<12-25	0	0	77	81	18	19	100
26-50	0	0	27	11	223	89	100
>51	0	0	0	0	90	100	100

Data ini didapat dari saya membuat tabel besar dan responnya dilihat dari pertanyaan 1-5 pada ranah ketetangaan jadi satu responden punya kemungkinan 5 jawaban itu berapa kali mereka memilih BI, BIDA dan BC. kemudian dari tabel itu saya bolok berdasarkan ranah dan umur penutur lalu kemudian kontrol (f) lalu kita lihat dari umur 12-25 tahun pada ranah ketetangaan yang menjawab BI adalah 0, kemudian yang menjawab BIDA adalah 77, dan yang menjawab BC adalah 18 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+77+18=95$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 95 = 0\%$ , kemudian  $77 \times 100 : 95 = 81\%$  dan  $18 \times 100 : 95 = 19\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+81+19=100\%$ .

Responden dari umur 26-50 tahun pada ranah ketetangaan yang menjawab BI adalah 0, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 27 dan yang menjawab BC adalah

223 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+27+223=250$ , kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 250 = 0\%$ , kemudian  $27 \times 100 : 250 = 11\%$  dan  $223 \times 100 : 250 = 89\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+11+89=100\%$ .

Responden dari umur 51-70 tahun pada ranah ketetangaan yang menjawab BI adalah 0, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 0 dan yang menjawab BC adalah 90 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+0+90=90$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 90 = 0\%$ , kemudian  $0 \times 100 : 90 = 0\%$  dan  $90 \times 100 : 90 = 100\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+0+100=100\%$ .

Kekerapan Penggunaan Bahasa di DTB. Berdasarkan Umur Penutur pada  
Ranah Keakraban

UMUR	PENGUNAAN BAHASA						JUMLAH
	BI		BIDA		BC		
	F	%	F	%	F	%	%
<12-25	0	0	92	93	3	3	100
26-50	0	0	116	46	134	54	100
>51	0	0	2	2	88	98	100

Data ini didapat dari saya membuat tabel besar dan responnya dilihat dari pertanyaan 1-5 pada ranah keakraban jadi satu responden punya kemungkinan 5 jawaban itu berapa kali mereka memilih BI, BIDA dan BC. kemudian dari tabel itu saya bolok berdasarkan ranah dan umur penutur lalu kemudian kontrol (f) lalu kita lihat dari umur 12-25 tahun pada ranah keakraban yang menjawab BI adalah 0, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 92 dan yang menjawab BC adalah 3

kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+92+3=95$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 95 = 0\%$ , kemudian  $92 \times 100 : 95 = 97\%$  dan  $3 \times 100 : 95 = 3\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+97+3=100\%$ .

Responden dari umur 26-50 pada ranah keakraban yang menjawab BI adalah 0, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 116 dan yang menjawab BC adalah 134 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+116+134=250$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 250 = 0\%$ , kemudian  $116 \times 100 : 250 = 46\%$  dan  $134 \times 100 : 250 = 54\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+46+54=100\%$ .

Responden dari umur 51-70 yang memilih BI adalah 0, sedangkan yang memilih BIDA 2 dan yang memilih BC adalah 88 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $0+2+88=90$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $0 \times 100 : 90 = 0\%$ , kemudian  $2 \times 100 : 90 = 2\%$  dan  $88 \times 100 : 90 = 98\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $0+2+98=100\%$ .

Kekerapan Penggunaan Bahasa di DTB. Berdasarkan Umur Penutur pada  
Ranah Pekerjaan

UMUR	PENGUNAAN BAHASA						JUMLAH
	BI		BIDA		BC		
	F	%	F	%	F	%	%
<12-25	4	3	121	91	8	6	100
26-50	20	6	224	64	104	30	100
>51	6	5	55	44	65	51	100

Data ini didapat dari saya membuat tabel besar dan responnya dilihat dari pertanyaan 1-7 pada ranah pekerjaan jadi satu responden punya kemungkinan 7

jawaban itu berapa kali mereka memilih BI, BIDA dan BC. kemudian dari tabel itu saya bolok berdasarkan ranah dan umur penutur lalu kemudia kontrol (f) lalu kita lihat dari umur 12-25 tahun pada ranah pekerjaan yang menjawab BI adalah 4, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 121 dan yang menjawab BC adalah 8 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $4+121+8=133$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $4 \times 100 : 133 = 3\%$ , kemudian  $121 \times 100 : 133 = 91\%$  dan  $8 \times 100 : 133 = 6\%$  kemudia dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $3+91+6=100\%$ .

Responden dari umur 26-50 tahun pada ranah pekerjaan yang menjab BI adalah 20, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 224 dan yang menjawab BC adalah 104 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $20+224+104=348$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $20 \times 100 : 348 = 6\%$ , kemudian  $224 \times 100 : 348 = 64\%$  dan  $104 \times 100 : 348 = 30\%$  kemudia dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $6+64+30=100\%$ .

Responden dari umur 51-70 pada ranah pekerjaan yang menjawab BI adalah 6, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 55 dan yang menjawab BC adalah 65 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $6+55+65=126$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $6 \times 100 : 126 = 5\%$ , kemudian  $55 \times 100 : 126 = 44\%$  dan  $65 \times 100 : 126 = 51\%$  kemudia dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $5+44+51=100\%$ .

Kekerapan Penggunaan Bahasa di DTB. Berdasarkan Umur Penutur pada  
Ranah Pendidikan

UMUR	PENGGUNAAN BAHASA						JUMLAH
	BI		BIDA		BC		
	F	%	F	%	F	%	%
<12-25	38	40	57	60	0	0	100
26-50	122	51	113	48	2	1	100
>51	42	47	43	47	5	6	100

Data ini didapat dari saya membuat tabel besar dan responnya dilihat dari pertanyaan 1-5 pada ranah pendidikan jadi satu responden punya kemungkinan 5 jawaban itu berapa kali mereka memilih BI, BIDA dan BC. kemudian dari tabel itu saya blok berdasarkan ranah dan umur penutur lalu kemudia kontrol (f) lalu kita lihat responden dari umur 12-25 tahun pada ranah pendidikan yang menjawab BI adalah 38, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 57 dan yang menjawab BC adalah 0 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $38+57+0=95$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $38 \times 100 : 95 = 40\%$ , kemudian  $57 \times 100 : 95 = 60\%$  dan  $0 \times 100 : 95 = 0\%$  kemudia dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $40+60+0=100\%$ .

Responden dari umur 26-50 tahun pada ranah pendidikan yang menjawab BI adalah 122, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 113 dan yang menjawab BC adalah 2 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $122+113+2=237$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $122 \times 100 : 237 = 51\%$ , kemudian  $113 \times 100 : 237 = 48\%$  dan  $2 \times 100 : 237 = 1\%$  kemudia dari h asil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $51+48+1=100\%$ .

Responden dari umur 51-70 pada ranah pendidikan yang menjawab BI adalah 42, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 43 dan yang menjawab BC adalah 5 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $42+43+5=90$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $42 \times 100 : 90 = 47\%$ , kemudian  $43 \times 100 : 90 = 47\%$  dan  $5 \times 100 : 90 = 6\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $47+47+6=100\%$

Responden dari umur 51-70 pada ranah pendidikan yang menjawab BI adalah 42, sedangkan yang menjawab BIDA adalah 43 dan yang menjawab BC adalah 5 kemudian dari hasil ini kita jumlahkan jadi  $42+43+5=90$  kemudian dikali dengan 100 jadi  $42 \times 100 : 90 = 47\%$ , kemudian  $43 \times 100 : 90 = 47\%$  dan  $5 \times 100 : 90 = 6\%$  kemudian dari hasil presentase kita jumlahkan lagi sehingga mencapai 100% jadi  $47+47+6=100$ .

### **Kekerapan Penggunaan Bahasa di DTB Berdasarkan Umur Penutur**

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan penggunaan bahasa di DTB berdasarkan umur penutur, yang sudah digambarkan pada grafik 4.2 dengan tingkatan presentasi yang lebih menonjol untuk umur 12-25 tahun yaitu BIDA, sedangkan umur 26-50 tingkat presentasi yang lebih menonjol adalah BC, dan untuk umur  $>51$  dengan tingkatan presentasi yang lebih menonjol adalah BC. Faktor yang menyebabkan generasi muda dari rentang umur 12-25 tahun tidak menggunakan BC dikarenakan adanya faktor pendidikan, faktor lingkungan, pengabayan dan Faktor pendidikan karena menurut mereka di saat mereka sekolah mereka sering diejek oleh teman-teman mereka yang bukan orang buton Cia-Cia. Faktor lingkungan karena di lingkungan sosial mereka sering

menggunakan BIDA. Faktor pengabayan atau pengeyahan pada generasi ini, sudah mengabaikan bahasa ibu ( BC) dan mereka suda terbiasa dengan menggunakan BIDA. Generasi muda yang menggunakan BC hanya beberapa responden saja dan digunakan ketika sedang berkumpul bersama keluarga besar. Berdasarkan penggunaan bahasa pada generasi generasi muda mengalami pergeseran bahasa.

Berdasarkan umur penutur 26-50 tahun dengan tingkat presentase yang lebih menonjol adalah BC. Karena pada generasi ini sebagian besar penutur mereka masih tetap mempertahankan bahasa daerah (BC) mereka. dan BIDA digunakan ketika berkomunikasi dengan penutur yang bukan penutur BC maka mereka berkomunikasi dengan menggunakan BIDA. Berdasarkan penggunaan bahasa pada generasi transisi mereka masih tetap mempertahankan melestarikan, dan memelihara, identitas sebuah budaya.

Berdasarkan umur penutur >51 tahun dengan tingkat presentase yang lebih menonjol adalah BC. Karena pada generasi lanjut mereka masih tetap menjaga dan mempertahankan bahasa daerah mereka (BC), dan digunakan ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan penutur yang sama-sama penutur BC maka mereka menggunakan BC dalam berkomunikasi. sedangkan BIDA digunakan ketika penutur berbicara dengan penutur yang bukan penutur BC maka mereka menggunakan BIDA dalam berkomunikasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan generasi mudah tidak menggunakan BC dikarenakan adanya faktor lingkungan, pengabayan dan Faktor pendidikan

karena menurut mereka di saat mereka sekolah mereka sering diejek oleh teman-teman mereka yang bukan orang buton Cia-Cia. Faktor lingkungan karena di lingkungan sosial mereka sering menggunakan BIDA untuk berkomunikasi Faktor pengabayan atau pengeyahan pada generasi ini, sudah mengabaikan bahasa ibu ( BC) dan mereka suda terbiasa dengan menggunakan BIDA, sedangkan generasi transisi dan generasi lanjut mereka masih tetap menjaga dan mempertahankan bahasa daerah mereka sebagai identitas sebuah budaya.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Buton Cia-Cia di Dusun Taeno Bawah menunjukkan pergeseran yang relatif meningkat. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa kalangan generasi transisi dan generasi lanjut menggunakan bahasa Buton Cia-Cia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan generasi muda yang sudah tidak menggunakan bahasa Buton Cia-Cia sebagai identitas masyarakat Buton Cia-Cia.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Penggunaan bahasa Buton Cia-Cia di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. Dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

a. Masyarakat Dusun Taeno Bawah, dalam melakukan kegiatan sosial sehari-hari, mereka menggunakan dua bahasa yaitu BC dan BIDA, hal ini bisa terjadi karena masyarakat Dusun Taeno Bawah untuk GM mereka hanya mengerti apa yang disampaikan lalu merespon kembali dengan BIDA, hal ini diakibatkan adanya faktor pendidikan, faktor lingkungan, dan pengabayan, karena menurut mereka di saat sekolah mereka sering diejek oleh teman-teman mereka yang bukan orang buton Cia-Cia. Faktor lingkungan karena di lingkungan sosial mereka sering menggunakan BIDA. Faktor pengabayan atau pengeyahan pada generasi ini, sudah mengabaikan bahasa ibu ( BC) dan mereka suda terbiasa dengan menggunakan BIDA.Sedangkan GT dalam melakukan kegiatan sehari-hari mereka tetap menggunakan BC.Karena pada generasi ini sebagian besar penutur mereka masih tetap mempertahankan bahasa daerah (BC) mereka, dan GL dalam melakukan kegiatan sehari-hari mereka masih tetap menggunakan BC, karena pada generasi lanjut mereka masih tetap menjaga dan mempertahankan bahasa daerah mereka (BC).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Buton Cia-Cia di Dusun Taeno Bawah menunjukkan pergeseran yang relatif meningkat. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menerangkan bahwa kalangan GT dan GL menggunakan bahasa Buton Cia-Cia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan GM yang sudah tidak menggunakan bahasa Buton Cia-Cia sebagai identitas masyarakat Buton Cia-Cia.

b. Ranah keluarga: Penggunaan bahasa Buton Cia-Cia pada ranah keluarga di DTB masih digunakan meskipun ada bahasa kedua yaitu BIDA akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi penggunaan bahasa Buton Cia-Cia dan bahasa Buton Cia-Cia yang paling dominan digunakan oleh masyarakat DTB terkhususnya pada ranah Keluarga. Fungsi BC di dalam ranah keluarga adalah jika orang tua berbicara dengan anak-anaknya tentang apa yang dirasakan entah itu kegembiraan, kesulitan, kebencian, kesenangan atau kesensaraan, orang tua juga memerintahkan anaknya untuk membuatnya secangkir teh manis. Faktor yang menyebabkan sehingga dalam ranah keluarga ada bahasa kedua karena faktor lingkungan di dalam keluarga orang tua tidak terbiasa mengajarkan anak-anaknya menggunakan BC sehingga anak-anaknya hanya bisa mengerti apa yang di ucapkan lalu merespon kembali dengan BIDA sehingga dalam ranah keluarga orang tua berkomunikasi dengan anaknya yang bukan penutur BC maka mereka menggunakan BIDA untuk berkomunikasi.

- c. Ranah ketetanggaan: Penggunaan bahasa Buton Cia-Cia pada ranah ketetanggaan masih ada, meskipun ada bahasa kedua yaitu BIDA yang juga digunakan dalam lingkup ketetanggaan akan tetapi bahasa Bahasa Buton Cia-Cia yang paling dominan digunakan. Fungsi BC dalam ranah ketanggaan yaitu ketika seseorang sedang duduk bersama tetangga lalu dia mengungkapkan rasa kegembiraan, kesukaan, kebencian, dan kesenangan yang dia rasakan. Faktor yang menyebabkan sehingga dalam ranah ketetanggaan adanya bahasa kedua yaitu BIDA karena faktor lingkungan dimana ketika duduk bersama tetangga yang bukan penutur BC maka ymereka menggunakan BIDA sebagai alat komunikasi
- d. Ranah keakraban: Penggunaan bahasa Bahasa Buton Cia-Cia pada ranah keakraban masih ada meskipun ada bahasa kedua yaitu BIDA. Fungsi BC dalam ranah keakraban yaitu seseorang meminta permohonan kepada temannya agar dapat meminjamkan permainannya kepada dia, dan seseorang memerintahkan temannya untuk mengambil dia secangkir air kemudian dia mengungkapkan rasa kegembimraan, kebencian dan kesulitan yang dia rasakan. Faktor yang menyebabkabkan sehingga dalam ranah keakraban adanya bahasa kedua yaitu BIDA karena adanya faktor lingkungan, ketika berkomunikasi dengan teman yang bukan penutur BC maka mereka menggunakan BIDA sebagai alat komunikasi.
- e. Ranah pekerjaan: Penggunaan bahasa Buton Cia-Cia pada ranah pekerjaan ini masih ada dan dominan digunakan meskipun ada BIDA dan bahasa Indonesia. Bahasa Buton Cia-Cia digunakan ketika pegawai kontor, Guru tersebut berada di luar ruang kerja dan juga sesama penuturnya adalah orang Buton Cia-Cia. Fungsi

BC dalam ranah pekerjaan yaitu seseorang berbicara dengan teman kerjanya pada saat jam istirahat tentang kegembiraan, kesenangan dan kesensaraan yang dia rasakan, dan seseorang meminta permohonan kepada temanya ketika berada di tempat kerja agar dapat meminjamkan leptopnya untuk dia. Faktor yang menyebabkan sehingga pada ranah pekerjaan masi ada BIDA dan BI karena adanya faktor lingkungan di tempat kerja ketika seseorang berkomunikasi dengan teman kerjanya yang bukan penutur BC maka mereka menggunakan BIDA unuk berkomunikasi, dan BI digunakan ketika berbicara dengan Bosnya dalam situasi yang formal.

d. Ranah pendidikan: Penggunaan bahasa Buton Cia-Cia pada ranah pendidikan ini masih ada meskipun penggunaannya hanya di luar ruang kelas atau ruang kulia karena bagi mereka bahasa Buton Cia-Cia adalah bahasa rahasia maksudnya adalah bahasa Buton Cia-Cia bisa digunakan ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu hal yang bersifat rahasia. Fungsi BC dalam ranah pendidikan yaitu ketika seseorang berbicara dengan temanya pada saat jam istirahat tentang kesulitan dan kebencian yang dia rasakan, seseoran berbicara dengan temannya ketika berada di dalam kelas agar dapat meminjamkan penahnya untuk dia dan ketika berda di kanting pada jam istirahat seseorang meminta kepada temannya untuk membelikan dia sebuah kue. Faktor yang menyebabkan bahasa kedua atau BIDA digunakan karena adanya faktor lingkungan di tempat pendidikan BIDA digunakan ketika berada di lingkungan pendidikan dan berkomunikasi dengan teman-teman yang bukan penutur BC maka mereka menggunakan BIDA untuk berkomunikasi

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul dan Agustina Leonie, 2010. *Sosiolinguistik*: Jakarta Rineka Cipta

Fasold, R. 2008. *The Sociolinguistics of Society* (5th edition). Oxford: Blackwell Publishers

Moeleong L.J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif Jakarta* : Gramedia Pusat Umum

Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar